

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU *TASAWUF SEBAGAI KRITIK SOSIAL* KARYA SAID

AQIL SIROJ

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Tasawuf sebagai Kritik Sosial* Karya Said Aqil Siroj

1. Mendekatkan diri kepada Allah (*Taqarrub*)

Dalam dunia tasawuf, ada pepatah yang sangat populer “*man arafa nafsahu faqad arafa rabbahu*”, artinya barang siapa yang mengetahui dirinya, maka ia akan mengetahui Tuhannya. Tasawuf sebenarnya merupakan bagian dari penelaahan rahasia dibalik teks-teks Ilahiah. Secara ringkas Al-Qur’an menjelaskan konsepsi tasawuf dalam bentuk dorongan manusia untuk menjelajahi dan menundukkan hatinya serta tidak tergesa-gesa untuk puas pada aktivitas dan ritual yang bersifat lahiriah.

Said Aqil mengutip pendapat Imam Jakfar Al-Shadiq, cara mengenali dan mendekati Allah adalah melalui mujahadah atau kesungguhan hati-sebagaimana perilaku para ahli makrifat untuk selalu berada bersama Allah, meski tubuhnya selalu berada bersama manusia. Jika hatinya melupakan Allah meskipun dalam sekejap, ia akan “mati” karena merindukan-Nya. Dalam pencapaian puncak kedekatan manusia dengan Allah sangatlah dituntut adanya tahapan *ma’rifatullah* (mengenal Allah).¹ Dalam al-Qur’an dinyatakan :

¹ Said Aqil Siraj, *Tasawuf sebagai Kritik Sosial*, 45.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*(adz-Dzariyat: 56)

Ibnu Abbas, sahabat Nabi yang dikenal sebagai ahli tafsir, memahami kata “menyembah-Ku” (*liya’buduni*) dengan “mengenal-Ku” (*liya’rifuni*). Dan menurut Said Aqil Siraj, sudah tampak jelas bahwa bagi kaum sufi pengenalan kepada Allah merupakan tujuan primer dan pijakan mendasar (*iltizam*) dalam suatu proses ibadah. Melalui tujuan inilah, kaum sufi berkonsentrasi penuh melatih keruhaniaannya (*tajribah al-ruhiyah*) untuk menggapai penyucian hati (*tazkiyatun nafs*) secara kontinu.²

Dalam rangka mendekati diri kepada Allah, hendaknya seorang mencari jalan yang bisa menyampaikan kepada-Nya (*wasilah*). Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur’an surah al-Maidah ayat 35 dalam pembahasan terdahulu. Adapun wasilah atau sarana dalam mendekati diri kepada Allah dan menaiki jenjang-jenjang kemuliaan rohani yang dibentangkan itu, tidak lain kecuali *amal shaleh*, -seperti zikran, tasyakuran dan ibadah-ibadah mahdhah seperti shalat, puasa, dan lain sebagainya-, dan bukan dengan perantaraan berhala-berhala atau kuburan orang-orang yang mulia seperti anggapan kaum musyrik.

2. Moderat (*Tawassuth*)

Tawassuth maksudnya sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan. Sikap ini sebaiknya diambil oleh umat Islam untuk

² *Ibid.*, 46

menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapi, baik agama maupun sosial politik.

3. Keseimbangan (*Tawazun*)

Tawazun maksudnya selalu menjaga keseimbangan dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil 'aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits), termasuk juga seimbang dalam kepentingan dunia dan akhirat.

4. Jalan tengah (*I'tidal*)

Maksudnya adalah orang Islam sebaiknya mengambil jalan tengah dari permasalahan apabila dihadapkan pada dua permasalahan yang rumit dan butuh segera diambil.

5. Toleran (*tasamuh*)

Maksudnya adalah bersifat atau bersikap menenggang, menghargai pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dsb) yang berbeda dengan pendirian sendiri.

Said Aqil Siraj dalam bukunya ini ingin menunjukkan sesuatu yang kurang diperhatikan dan bahkan diabaikan dalam perbincangan tentang Islam belakangan ini di Indonesia, seperti maraknya sejumlah aksi intimidasi, pemaksaan, dan kekerasan yang membawa nama Islam, mengukuhkan kenyataan bahwa etika dan moralitas sudah terlepas jauh dari pengalaman keagamaan. Dalam konteks inilah, pentingnya tasawuf kembali ditinjau dari segi nilai dan dimensinya. Mulai dari dimensi iman, Islam dan Ihsan. Dan dari dimensi Ihsan ini diaktualisasikan menjadi nilai-nilai

penting sebagai bentuk dan pola beragama, seperti moderat (*tawassuth*), keseimbangan (*tawazun*), jalan tengah (*i'tidal*), toleran (*tasamuh*).³

Dan beliau melanjutkan, bahwa di Indonesia, organisasi-organisasi kemasyarakatan Islam semacam Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah, menjadikan nilai *tawassuth*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *tasamuh* ini sebagai landasan etika sosialnya. Dengan demikian, persoalan-persoalan yang dihadapi, baik agama maupun sosial politik, selalu didasarkan pada landasan etis “jalan tengah” atau “moderasi” ini.

B. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam (ASWAJA) dalam suatu Lembaga Pendidikan Islam atau Kehidupan Sehari-hari

1. Implementasi Nilai-nilai pendidikan Islam (ASWAJA) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU TBS Kudus

a. Gambaran umum

Madrasah Aliyah NU TBS Kudus adalah lembaga pendidikan di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU yang memiliki semangat yang sangat tinggi dalam menyebarkan ajaran Islam Ahlussunnah Waljamaah. Nilai-nilai ASWAJA seperti *tawassuth*, *tasamuh*, *tawazun*, *I'tidal* dan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah nilai-nilai keislaman yang penuh dengan kelembutan, saling memahami perbedaan, toleransi, menjunjung nilai keadilan dan amar ma'ruf nahi munkar. Semua ini merupakan nilai-nilai tradisional yang terus dijaga dan dilestarikan di madrasah ini.

Dalam pelaksanaannya, Implementasi nilai-nilai ASWAJA tersebut bisa dilihat dari dua poin besar yaitu Kurikulum Pembelajaran PAI dan Pelaksanaan pembelajaran PAI yang diberlakukan di MA NU TBS kudus.

³*Ibid.*, 16.

Nilai-nilai tersebut yang kemudian diterjemahkan dan terimplementasikan kedalam dual itu..

Untuk memberikan deskripsi mengenai implementasi nilai-nilai ASWAJA dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MA NU TBS Kudus berikut disajikan hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala Madrasah aliyah NU TBS Kudus yaitu K.H Musthafa Imran. BA.

1) **Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Kurikulum pendidikan islam di MA NU TBS Kudus tidak sama dengan madrasah aliyah kebanyakan. seperti yang kita ketahui bersama bahwa karakteristik khusus dalam madrasah adalah isi kurikulumnya terutama materi-materi yang diajarkan memuat ilmu umum dan ilmu agama. Tetapi di MA NU TBS Kudus banyak sekali disiplin ilmu yang diajarkan. Tidak hanya ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama, Seperti Fiqh, Akidah Ahlak, Al-Qur'an hadis dll, MA NU TBS Kudus juga mengajarkan materi-materi muatan lokal sebagai materi tambahan tentang kitab-kitab salaf Karya ulama-ulama Asy'ariyah (ASWAJA). mulai yang bermuatan dasar sampai yang tinggi baik fan fiqh, Aqidah (Tauhid), Tasawuf, nahwu, sorof, balaghoh, hadis, tafsir, yaitu:

a) Fiqih/Fathul Muin

Buku atau kitab tersebut berisikan tentang materi-materi fiqh seperti tatacara berwudlu, sholat, zakat, puasa, haji beserta ruang lingkupnya dan hal-hal lain yang menyangkut praktik peribadatan sehari-hari. Materi-materi tersebut dirujuk dari pendapat serta fatwa para imam madzhab Yaitu madzhab Syafi'i, Madzhab Maliki,

Madzhab Hanafi, serta madzhab Hanbali.

b) Tauhid/Dasuqi Ummil Barahin

Yang berisi tentang ilmu Akidah atau ketauhidan, antara lain sifat-sifat Wajib bagi Allah dan rasulnya, sifat Muhal, serta sifat Jaiz bagi keduanya dan hal-hal lain yang menyangkut materi tentang ketauhidan yang diambil dari pendapat Imam Asy'ari dan Imam Maturidy atau pendapat para ulama pengikutnya yang biasa dikenal dengan Asy'ariyah dan Maturidiyah.

c) Tasawuf/ Qomi' Thugyan

Yang berisi penduan praktis dari imam Al Ghazali mengenai etika dan ahlak seseorang, yaitu:

- a) Hablun Minallah atau hubungan manusia dengan tuhan.
- b) Hablun Minannas atau hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c) Hablun minal 'alam atau hubungan manusia dengan alam.

Selain itu kitab tersebut juga berisi tentang hal-hal yang menyangkut tentang keshuffian, diantaranya:

- a) Zuhud atau dimana hati seseorang tidak lagi bergantung pada harta dunia.
- b) Ikhlas yaitu dimana seorang hamba beribadah hanya semata mencari ridlo Allah.
- c) Tawakal atau dimana seseorang memasrahkan segala bentuk perkara atau urusanya kepada Allah setelah melalui ihtiar atau

berusaha.

- d) Qonaah atau menerima dengan lapang dada dari apa yang sudah diberi Allah.

Tidak seperti madrasah aliyah pada umumnya dimana kenaikan kelas selalu ditentukan dari hasil nilai evaluasi ujian semester, MA NU TBS Kudus berbeda dimana kenaikan kelas selain ditentukan dari hasil ujian semester hal yang tak kalah penting adalah dimana syarat kenaikan kelas ditentukan dari hafal atau tidaknya seorang siswa terhadap nadham alfiyah dimana dalam pelaksanaannya sudah ditentukan diawal semester. Adapun rinciannya adalah unyuk kelas X wajib hafal bait 1-300, kelas XI wajib menghafal bait 300-700, kelas XII wajib hafal bait 700-1000.

Disamping itu di MA NU TBS Kudus juga diajarkan mengenai ASWAJA dalam bentuk mata pelajaran, yaitu mata pelajaran ASWAJA atau yang biasa populer disebut ke-NU-an.

Mapel ASWAJA tersebut diajarkan di semua tingkatan kelas mulai kelas X, kelas XI dan kelas XII dengan jenjang materi yang disesuaikan dengan tingkatan kelas.

Adapun secara garis besar materi ASWAJA berisi tentang 4 poin besar, yaitu:

Pertama, Pembelajaran ASWAJA memuat tentang akidah Islam yang merujuk pada gagasan-gagasan besar imam Abu Hasan Al Asy'ari dan imam Abu Mansur Al Maturidi berkenaan dengan cara

bertauhid kepada Allah, baik tauhid *Uluhiyyah*, tauhid *Rububiyah* maupun tauhid *Ubudiyah*.

Kedua, pembelajaran ASWAJA memuat tentang ajaran syariat Islam dengan merujuk pada gagasan-gagasan dan pendapat-pendapat tentang hukum Islam (fiqih) dari salah satu imam madzhab empat, yaitu imam Syafi'i, imam Maliki, imam Hanafi dan imam Hambali.

Ketiga, pembelajaran ASWAJA memuat tentang ajaran *Tashawuf* atau ahlak dengan merujuk pada pendapat-pendapat besar yang dipelopori imam Junaid Al Baghdadi dan imam Abu Hamid Al Ghazali.

Keempat, pembelajaran ASWAJA memiliki muatan tentang ke-NU-an yang meliputi tentang sejarah kelahiran NU, visi dan misinya, tokoh-tokohnya, garis-garis perjuangannya, keorganisasian NU maupun program-program secara global. Namun demikian materi ke-NU-an ini hanya pengenalan secara garis besarnya.

Materi-materi tersebut diberikan kepada segenap siswa bertujuan agar kelak para siswa ketika sudah lulus dari madrasah mempunyai bekal kecapan keilmuan ganda yaitu keilmuan dunia dan ahirah agar berjalan seimbang.

Dalam sistemnya, MA NU TBS Kudus menggunakan jenjang kelas sebagaimana umumnya. Masing-masing kelas ada titik tekan yang menjadi orientasi konsentrasi utama siswa. Tidak luput pula setiap mapel mempunyai titik tekan tersendiri. Sedangkan yang

menarik adalah kenaikan kelas dimana siswa ditekankan memiliki kemampuan dalam menghafal Nadham Alfiyah. Untuk kelas X siswa harus hafal bait 1-500, kelas XI siswa harus hafal bait 500-1000, khusus untuk kelas XII siswa harus hafal nadham Azdkiya' yang berisikan materi mengenai akhlak dan Tashawuf. Agar para siswa mempunyai pegangan ahlakul karimah dalam setiap sosialisasinya di masyarakat kelak.

Selain materi-materi tersebut di atas, MA NU TBS Kudus juga memberikan materi tambahan berupa kegiatan ekstra kurikuler, diantaranya :

Kursus Komputer, biasanya dilaksanakan diluar jam sekolah dengan komposisi masing-masing kelas 2 kali pertemuan. Khusus untuk extra kurikuler ini MA NU TBS Kudus bekerja sama dengan lembaga kursus computer "ANUGERAH".

Kursus kaligrafi, diadakan pada setiap hari kamis serentak secara bersamaan untuk semua jenjang kelas. Karena sifatnya tidak wajib dan kurang begitu diminati, sehingga dalam pelaksanaannya hanya diikuti oleh kira-kira 10-20 siswa saja tiap minggunya.

Bahtsul Masaail, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi ruang untuk mengasah kapasitas siswa dalam menjawab problematika kehidupan serta persoalan fiqh kontemporer. Kegiatan bahtsul masail ini mengandung prinsip dasar warga NU, sikap ilmiah dalam mengatasi masalah. Karenanya, budaya ilmiah seperti itu diteruskan

dijaga dan dilestarikan di madrasah ini. Bahtsul masail merupakan upaya penyelesaian persoalan yang dihadapi masyarakat. Penyelesaian masalah melalui bahtsul masail menumbuhkan sikap ilmiah karena peserta musyawarah bahtsul masail mendasarkan usulan pada komentarnya pada ilmu. Sikap ilmiah ini menjadi ciri khas para siswa dalam mengatasi masalah. Selain sikap ilmiah, bahtsul masail ini juga menjadi forum silaturahmi dan momen konsolidasi bagi para siswa dengan komunitas siswa yang lain baik dari MA NU TBS Kudus sendiri maupun siswa diluar MA NU TBS Kudus. Karena biasanya pihak madrasah juga mengundang dari perwakilan sekolah lain atau beberapa pondok pesantren sekitar untuk ikut rebug gagasan dalam kegiatan bahtsul masail ini. Adapaun kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap 6 bulan sekali.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tidak hanya dalam bentuk kurikulum atau materi ajar saja, nilai-nilai ASWAJA tersebut juga di Implementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

a) Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara, observasi atau pengamatan serta studi dokumentasi yang dapat diketahui perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru PAI di MA NU TBS Kudus. Secara garisbesarnya meliputi sebagai berikut :

(1) Pengembangan Program

Langkah pertama persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di MA NU TBS Kudus adalah melakukan

pengembangan program. Dalam hal ini mencakup program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial serta program bimbingan dan konseling.

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk jangka waktu satu tahun dalam rangka mengefektifkan program pembelajaran. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yaitu program semester, program mingguan dan harian, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar. Program tahunan yang disusun oleh guru PAI di MA NU TBS Kudus diantaranya memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari pokok bahasan tertentu, alokasi waktu serta keterangan.

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester yang disusun oleh guru PAI di MA NU TBS Kudus berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, alokasi waktu serta keterangan-keterangan.

Program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari

program semester dan program modul. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani melalui kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang cemerlang akan dilayani melalui kegiatan pengayaan agar siswa tersebut tetap mempertahankan kecepatan belajarnya.

Program pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Program ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan.

Pelaksanaan program remidi diberlakukan untuk siswa yang nilainya masih dibawah standar nilai ketuntasan, siswa tersebut diberi kesempatan untuk menuntaskan kompetensi-kompetensi dasar yang belum tuntas. Siswa yang belum tuntas dalam kompetensi dasarnya serta dievaluasi ternyata sudah tuntas kompetensi dasarnya maka siswa tersebut baru berhak menerima raport.

(2) Penyusunan persiapan mengajar

Sebagai persiapan mengajar guru PAI di MA NU TBS Kudus menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran,

kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi, waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Persiapan pembelajaran berikutnya yang disusun oleh guru PAI di MA NU TBS Kudus berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang : alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian.

Adapun dalam penyusunan RPP, guru PAI di MA NU TBS Kudus sudah membuat setiap kali pertemuan sesuai dengan program semester yang telah dibuat oleh guru PAI di MA NU TBS Kudus, namun dalam pembuatannya dilakukan sekaligus dalam satu semester, hal ini dikarenakan adanya kesibukan-kesibukan yang harus diselesaikan, namun dalam pelaksanaannya tetap melihat situasi dan kondisi yang ada.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru PAI di MA NU TBS Kudus sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak mengalami hambatan yang berarti.

- (3) Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU TBS Kudus
 - (a) Kegiatan awal/pembukaan

Dari hasil observasi atau pengamatan dan wawancara secara mendalam pada tanggal 01 Juni-15 Juni 2014 dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau siswa.

Tetapi hal yang menjadi kebiasaan sebelum dimulainya jam pelajaran biasanya para siswa secara bersamaan membaca Asmaul Husna kemudian dilanjut membaca Nadzam alfiyah secara rutin. Kegiatan ini dilakukan para siswa untuk lebih mudah menghafal nadham Alfiyah atau menjaga agar apa yang sudah dihafalkan tidak mudah lupa. Dan tradisi ini sudah berlangsung sudah lama secara turun temurun seperti yang dikatakan oleh bapak Bukhori selaku waka.Kurikulum.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru PAI di MA NU TBS Kudus selalu berusaha untuk mengkondisikan siswa supaya tenang terlebih dahulu, serta menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu guru PAI baru memulai materi pelajaran.

Selanjutnya mengenai kegiatan pretest, guru PAI di MA NU TBS Kudus tidak melakukan pretest terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, hal ini disebabkan waktu yang tersedia sangat terbatas sedangkan kompetensi yang harus dicapai banyak.

(b) Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi

Dari hasil wawancara secara mendalam, observasi atau pengamatan serta studi dokumentasi dapat diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran PAI di MA NU TBS Kudus dapat dijelaskan sebagai berikut :

(i) Metode atau strategi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran PAI di MA NU TBS Kudus menerapkan metode ceramah, dengan sistem bandongan seperti apa yang ada di pondok pesantren. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia.

Selain ceramah, guru PAI di MA NU TBS Kudus juga menggunakan metode pengulangan. Dengan pengulangan, siswa dilatih untuk senantiasa belajar dan mengulang-ulang pelajaran yang sudah didapatkannya pada periode sebelumnya, sehingga pengetahuan siswa lebih terjaga dengan metode tersebut.

(ii) Sumber belajar

Dari hasil observasi atau pengamatan dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran PAI di MA NU TBS Kudus guru menggunakan berbagai sumber belajar yang kebanyakan dirujuk dari kitab-kitab kuning, antara lain :

Fathul Mu‘in (Fiqih), Dasuqi Ummil Barahin (Tauhid), Qomi‘ Thugyan (Tasawwuf), dll.

(1) Media Pembelajaran

Media pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan belajar mengajar (KBM) pada mata pelajaran PAI di MA NU TBS Kudus sudah menggunakan media pembelajaran yang variatif seperti LCD, laptop, majalah, gambar, internet dan masih banyak lagi. Untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam pembelajaran, sudah menggunakan media yang sudah tersedia.

(iii) Kegiatan akhir atau penutup

Berdasarkan observasi atau pengamatan pada kegiatan akhir atau penutup dapat diketahui bahwa guru selalu memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

(4) Evaluasi hasil belajar atau penilaian

Berkaitan dengan kegiatan evaluasi hasil belajar guru PAI di MA NU TBS Kudus dalam melakukan evaluasi menggunakan model penilaian berbasis kelas seperti model test berupa uraian, tes lisan dengan bertanya langsung kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa.

b. Analisis Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam (ASWAJA) dalam Penyelenggaraan Pendidikan Islam di MA NU TBS Kudus

1) Kurikulum Pembelajaran Agama Islam di MA NU TBS Kudus

MA NU TBS Kudus merupakan lembaga pendidikan salaf sekaligus benteng bagi keberlangsungan pendidikan yang bernafaskan Islam *ahlussunah wal jama'ah an-nahdliyah*, yang masih konsisten dalam mempertahankan nilai-nilai ASWAJA. Dalam pelaksanaan pendidikan di MA NU TBS Kudus tidak terlepas dari implementasi nilai-nilai ASWAJA. Adapun nilai-nilai ASWAJA yang diimplementasikan seperti yang telah dijelaskan diatas. *Tawasuth* merupakan sikap keberagamaan dan kemasyarakatan yang melandasi seluruh ajaran ASWAJA sejak dulu. Dengan sikap tersebut diharapkan para siswa dapat menjadi umat panutan, bertindak halus, adil dan selalu menghindari sikap ekstrim. Dengan tasammuh, para siswa diharapkan mampu menyadari kehidupan yang heterogen, menyadari perbedaan pendapat baik dalam masalah furu'iyah ataupun yang lainnya yang bernuansa ikhtilaf. Dengan tawazun, para siswa diharapkan menjadi kelompok yang memiliki keseimbangan, baik dalam pengabdianya kepada Allah SWT, manusia dan lingkungannya, serta pandai menelaraskan kepentingan masa lalu, kini dan mendatang.

Sementara dengan amar ma'ruf nahi munkar, para siswa diharapkan mempunyai kepekaan sosial dalam memotivasi untuk berbuat baik dan mencegah semua bentuk kejahatan atau semua yang menjerumuskan, merendahkan nilai-nilai kemanusiaan.

Kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU TBS

sangat memperhatikan dan patuh terhadap aturan-aturan syariat islam serta sesuai dengan konsep pendidikan agama islam yang selayaknya dilaksanakan di madrasah. MA NU TBS merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan pendidikan Islam kepada siswanya dengan ketentuan-ketentuan yang di syariatkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Dalam memberikan pendidikan Islam kepada para siswanya, MA NU TBS Kudus selalu menggunakan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai landasan utamanya.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan pembelajaran dan keagamaan yang dilaksanakan sehari-hari di MA NU TBS. Dengan adanya materi ajar yang merujuk pada kitab-kitab salaf melalui metode sorogan seperti yang dilaksanakan di pondok pesantren para siswa diajarkan mengenai materi-materi ke-Islaman yang inklusif, cinta damai dan *rahmatan lil 'alamin* sesuai apa yang ada dalam kitab-kitab klasik tersebut.

Selain itu materi tentang ASWAJA atau ke-NU-an juga diajarkan secara langsung dalam bentuk mata pelajaran. Materi ASWAJA yang berisi tentang tauhid atau akidah bertujuan agar para siswa mempunyai pijakan dalam bertauhid sesuai dengan apa yang sudah digariskan para ulama ASWAJA. Materi-materi tentang syariat Islam yang terkandung di dalamnya diharapkan agar para siswa mempunyai panduan praktis tentang tata cara beribadah yang baik dan benar. Materi Ahlak atau Tashawuf yang terkandung didalamnya memberikan pesan tentang tata cara hidup pribadi, sosial kemasyarakatan, keagamaan atau kebangsaan. Dengan demikian

diharapkan para siswa lulusan MA NU TBS Kudus mampu menjadi seorang pribadi yang punya sikap toleransi tinggi, seimbang, moderat dan selalu berkomitmen dengan amar ma'ruf nahi munkar seperti apa yang sudah diajarkan para ulama ASWAJA.

Implementasi nilai-nilai ASWAJA tersebut tidak hanya memberikan ASWAJA melalui teori dalam bentuk pelajaran saja, namun juga mempraktikannya melalui amaliyah-amaliyah yang telah dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari seperti mengadakan acara nariyahan, tausiyah menjelang ujian, ziarah kubur, Yasin Tahlil, Istighotsah, sholat dhuha, sholat qobliyah dan ba'diyah dzuhur dan lain sebagainya.

Dalam penelitian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa MA NU TBS Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan salaf yang sarat akan nilai-nilai pendidikan Islam (ASWAJA) dalam mengajarkan dan membimbing siswanya dalam pendidikan agama agar selalu dekat dengan Allah SWT, selalu berpegang kepada Al-Qur'an dan Hadits sehingga menjadi muslim yang sejati karena MA NU TBS Kudus tidak hanya mengajarkan teori ASWAJA semata namun diimbangi dengan pengamalan-pengamalan ajaran ASWAJA dalam kehidupan sehari-hari serta selalu menjunjung tinggi akhlakul karimah.

Disamping itu para siswa diberikan ilmu-ilmu pengetahuan umum yang memadahi dan berbagai keterampilan dalam bentuk kegiatan extra kurikuler serta ditekankan agar mengamalkan hal-hal yang sudah menjadi tradisi ASWAJA dan bergaul dengan ahlak aswaja yaitu bergaul dengan

akhlakul karimah. Sehingga tidak hanya ilmu semata yang diperoleh namun ia mampu mengamalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena ilmu tidak akan bermanfaat sebelum diamalkan. MA NU TBS Kudus berusaha mendidik dan membimbing siswanya untuk mengamalkan ilmunya melalui komponen terkecil yaitu diri sendiri, keluarga kemudian masyarakat luas. Hal ini bertujuan agar siswa mampu meraih kesuksesan di dunia juga di akhirat. Jelas ini sesuai dengan prinsip ASWAJA tentang *Tawazun* yaitu keselarasan atau keseimbangan antara duniawi dan uhrawi.

2) **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU TBS Kudus**

a) Perencanaan Pembelajaran PAI

(i) Pengembangan Program

“Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”.⁴

Dalam hal ini guru diberi kewenangan penuh untuk merencanakan proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran tersebut mencakup antara lain :

Pertama, program tahunan. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yaitu program semester, program mingguan, dan program harian atau

⁴ Peraturan Pemerintah RI. No. 19 tahun 2005, *tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bab IV Standar Proses pasal 19 ayat 3.

program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

Kedua, program semester. Program ini berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan akan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.

Ketiga, program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik.

Keempat, program pengayaan dan remedial. Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani dengan kegiatan. Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran pendidikan Agama Islam di MA NU TBS Kudus sudah mengarah pada pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip ASWAJA. Dengan menggunakan metode bandongan dimana metode ini banyak dipakai di banyak pesantren di Indonesia yang menjadi pusat penyebaran ajaran Islam ASWAJA. Kendati demikian terdapat beberapa kekurangan di antaranya adalah ketundukan dan kepatuhan yang sangat tinggi terhadap seorang kiai atau guru sehingga mengurangi daya kritis seorang siswa.

(ii) Penggunaan Sumber Belajar

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MA NU TBS Kudus menggunakan media pembelajaran berupa buku atau kitab-kitab klasik (kuning) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang wajib dimiliki oleh seluruh siswa untuk mempermudah pembelajaran. Hal ini sekaligus supaya pembelajaran sesuai dengan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Pakem).

(iii) Penggunaan Media Pembelajaran

“Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”⁵

Dalam pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di MA NU TBS Kudus guru sudah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, dan pelaksanaannya tidak hanya berada didalam kelas saja, karena secara sarana media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah sudah mencukupi seperti komputer, laptop, internet, koleksi perpustakaan, LCD dll, dan sudah dimanfaatkan secara optimal oleh guru Al-Qur’an Hadits. Hal ini dapat dilihat pada tabel sarana

⁵ Peraturan Pemerintah RI. No. 19 tahun 2005, *tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana pasal 42 ayat 1

prasarana di MA NU TBS Kudus.

b) Evaluasi

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19 Tahun 2007, penilaian hasil belajar peserta didik meliputi :

- (i) Sekolah/Madrasah menyusun program penilaian hasil belajar yang berkeadilan, bertanggung jawab dan berkesinambungan.
- (ii) Penyusunan program penilaian hasil belajar didasarkan pada Standar Penilaian Pendidikan.
- (iii) Sekolah/Madrasah menilai hasil belajar untuk seluruh kelompok mata pelajaran dan membuat catatan keseluruhan, untuk menjadi bahan program remedial, klasifikasi pencapaian ketuntasan yang direncanakan, laporan kepada pihak yang memerlukan, pertimbangan kenaikan kelas atau kelulusan dan dokumentasi.
- (iv) Seluruh program penilaian hasil belajar disosialisasikan kepada guru.
- (v) Program penilaian hasil belajar perlu ditinjau secara periodik, berdasarkan data kegagalan/kendala pelaksanaan program termasuk temuan penguji eksternal dalam rangka mendapatkan rencana penilaian yang lebih adil dan tanggung jawab.
- (vi) Sekolah/Madrasah menetapkan prosedur yang mengatur transparansi sistem evaluasi hasil belajar untuk penilaian formal

yang berkelanjutan.

- (vii) Semua guru mengembalikan hasil kerja siswa yang telah diteliti.
- (viii) Sekolah/Madrasah menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional yang mengatur mekanisme peyampaian ketidakpuasaan peserta didik dan penyelesaiannya mengenai penilaian hasil belajar.
- (ix) Penilaian meliputi semua kompetensi dan materi yang diajarkan.
- (x) Seperangkat metode penilaian perlu disiapkan dan digunakan secara terencana untuk tujuan diagnostik, formatif dan sumatif, sesuai dengan metode/strategi pembelajaran yang digunakan.
- (xi) Sekolah/Madrasah menyusun ketentuan pelaksanaan penilaian hasil belajar sesuai dengan standar pendidikan
- (xii) Kemajuan yang dicapai oleh peserta didik dipantau dan didokumentasikan secara sistematis dan digunakan sebagai balikan kepada peserta didik untuk perbaikan secara berkala.
- (xiii) Penilaian yang didokumentasikan disertai bukti keshahihan, keandalan, dan evaluasi secara periodik untuk perbaikan metode penilaian.
- (xiv) Sekolah/Madrasah melaporkan hasil belajar kepada orang tua peserta didik, komite sekolah/Madrasah dan institusi di atasnya.⁶

Dari 14 kriteria penilaian hasil belajar pada peserta didik yang

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 19 tahun 2007, *tentang Standar Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: BP Pustaka Citra Mandiri: 2007), 171.

ada sudah sebagian diterapkan di MA NU TBS Kudus, hal ini terbukti dengan adanya penilain dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif, dan penilaiannya melalui proses, tidak langsung nilai jadi. Selain itu dengan adanya raport sebagai laporan kepada orang tua peserta didik.

2. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Khadijah Surabaya

Salah satu sekolah Islam Surabaya di bawah naungan yayasan yang benar-benar menerapkan nilai-nilai ke-ASWAJA-an dalam lembaga dan proses pendidikannya kepada para siswa. Hal itu dapat dilihat langsung dari visi dan misinya. Tidak berhenti di situ, penerapan nilai-nilai *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh* dan *i'tidal* juga dapat dicermati dalam proses pendidikan dan praktek-praktek ibadah kesehariannya.

Tawasuth merupakan sikap keberagamaan dan kemasyarakatan yang melandasi seluruh ajaran ASWAJA sejak dulu. Dengan sikap tersebut diharapkan para siswa dapat menjadi umat panutan, bertindak halus, adil dan selalu menghindari sikap ekstrim. Dengan *tasammuh*, para siswa diharapkan mampu menyadari kehidupan yang heterogen, menyadari perbedaan pendapat baik dalam masalah furu'iyah ataupun yang lainnya yang bernuansa ikhtilaf. Dengan *tawazun*, para siswa diharapkan menjadi kelompok yang memiliki keseimbangan, baik dalam pengabdianya kepada Allah SWT, manusia dan lingkungannya, serta pandai menyelaraskan kepentingan masa lalu, kini dan mendatang.

Kurikulum pembelajaran di SMP Khadijah Surabaya sangat memperhatikan dan patuh terhadap aturan-aturan syari'at islam serta sesuai dengan konsep pendidikan agama islam yang selayaknya dilaksanakan di

madrasah. SMP Khadijah Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan pendidikan Islam kepada siswanya dengan ketentuan-ketentuan yang di syariatkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Dalam memberikan pendidikan Islam kepada para siswanya, SMP Khadijah Surabaya selalu menggunakan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai landasan utamanya. Terlebih lagi, program yang merupakan unggulan SMP Khadijah adalah program Ta'lim al-Qur'an dan KPI, yang mana keduanya adalah sebagai upaya penguatan dan penanaman nilai-nilai agama siswa terutama nilai ASWAJA agar menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

3. Implementasi Nilai-nilai pendidikan Islam (aswaja) Pondok pesantren Mamba'us Sholihin Gresik

Implementasi nilai *tawazun* (keseimbangan) dapat dilihat di berbagai pondok pesantren di Jawa Timur, seperti PP. Mamba'us Sholihin, Darus salam Gontor, Darul Lughah Nurul Jadid dan lain sebagainya. Kita lihat bahwa eksistensi pondok pesantren Mamba'us Sholihin dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan adalah dengan berupaya mengkolaborasikan tiga sistem pondok pesantren yakni pondok pesantren Modern Gontor, pondok pesantren Salafi Langitan dan juga pondok pesantren Sawahpolo Surabaya. Upaya tersebut dilakukan sebagai jawaban atas kebutuhan dan tuntutan masyarakat saat ini, dengan mensinergikan antara pendidikan agama, dan juga pendidikan umum, sekaligus penguatan mental spiritual. Sejauh ini, masyarakat masih menganggap bahwa pondok pesantren Mamba'us Sholihin merupakan salah satu pondok pesantren yang sedikit banyak mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam pendidikan. Kepercayaan masyarakat terhadap

pondok pesantren ini, dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang masih mempercayakan anak-anak mereka untuk dapat menimba ilmu di pondok pesantren tersebut. Dengan harapan kelak anak-anak mereka bisa menjadi muslim yang berwawasan luas, memiliki mental spiritual dan tidak gamang akan arus modernisasi.⁷

Pondok pesantren Mamba'us Sholihin merupakan salah satu pondok pesantren yang mau membuka diri terhadap modernisasi pendidikan Islam, dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang ada. Salah satu kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang bisa diharapkan dari pondok pesantren ini adalah masyarakat bisa memilih Mamba'us Sholihin sebagai salah satu pesantren yang mampu mencetak kader-kader Muslim yang intelektual. Dengan di bekali oleh pemahaman akan ilmu pengetahuan Agama dan juga ilmu pengetahuan umum. Kemudian ditambah lagi mahir dalam penguasaan dua bahasa, baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Dan tidak ketinggalan pula penanaman mental spiritual yang tinggi. Kesemuanya itu kiranya kebutuhan dan tuntutan yang dapat diharapkan masyarakat dari keberadaan pondok pesantren Mamba'us Sholihin. dengan menyediakan sarana prasarana pendidikan baik formal, maupun non formal dan di dukung dengan penanaman mental spiritual yang tinggi.

4. Kegiatan tasyakuran malam 17 Agustus

Salah satu bentuk manifestasi dari nilai *taqarrub ilallah* (mendekatkan diri kepada Allah yang telah menjadi budaya bangsa ini dalam rangka mengungkapkan rasa syukur kepada-Nya adalah diadakannya kegiatan tasyakuran

⁷ Diolah dari data individual Yayasan Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin "*Selayang Pandang PPMBS*, 10-12.

di setiap malam tanggal 17 Agustus. Kegiatan “Tirakatan” ini dilakukan hampir di setiap kampung dari suatu desa atau RT dari kelurahan. Penduduk setempat berbondong-bondong pergi ke jalan depan rumah mereka untuk berkumpul dalam sebuah majelis guna mengirimkan doa untuk arwah para pahlawan bangsa yang telah syahid di medan pertempuran membela dan memperjuangkan kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia.

Kegiatan ini dihadiri oleh hampir seluruh penduduk setempat, mulai dari anak-anak kecil hingga yang dewasa juga meramaikannya. Hal ini dapat diambil sebuah contoh di kecamatan wonocolo, pabrik kulit dan sekitarnya. Malam tirakatan ini diadakan hampir di setiap jalan kampung mereka. Sehingga jalan pun harus ditutup sementara.